

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Halimah Gusriani¹, Muhammad Apis Daulay²
Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Falah Air Molek, Indragiri Hulu
Email: *halimahgusriani0@gmail.com¹, apis@stainf.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Rasio keuangan merupakan salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan keuangan suatu lembaga perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui kajian berbagai jurnal ilmiah, buku, regulasi, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis rasio keuangan dan kinerja perbankan syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber literatur yang diperoleh dari database akademik dan publikasi ilmiah. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki peran penting dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah, terutama melalui indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF). Rasio-rasio tersebut mampu memberikan gambaran mengenai tingkat permodalan, profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan bank syariah. Selain itu, analisis rasio keuangan juga membantu manajemen, investor, dan regulator dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan daya saing perbankan syariah. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam menilai dan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Kata kunci

Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Profitabilitas, Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of financial ratios in measuring the financial performance of Islamic banks in Indonesia. Financial ratios are widely used as instruments to evaluate the financial health and effectiveness of financial management in banking institutions. This research employs a qualitative approach using a library research method through the review of scientific journals, books, regulations, and previous studies related to financial ratio analysis and Islamic banking performance. Data were collected through documentation studies from academic databases and scientific publications. The data were analyzed descriptively by identifying, classifying, and interpreting information related to Islamic banking financial ratios. The findings indicate that financial ratios play an important role in measuring the financial performance of Islamic banks, particularly through indicators such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non-Performing Financing (NPF). These ratios provide information regarding capital adequacy, profitability, liquidity, and financing quality. Furthermore, financial ratio analysis assists management, investors, and regulators in evaluating financial conditions and formulating policies that support the sustainability and competitiveness of Islamic banking institutions. Therefore, financial ratio analysis can be considered an effective tool for assessing and improving the financial performance of Islamic banks in Indonesia.

Keywords

financial ratios, Financial Performance, Islamic Banking, Liquidity, Profitability.

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor industri keuangan yang mengalami perkembangan signifikan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Keberadaan bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai institusi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan keadilan, kemitraan, transparansi, dan kemaslahatan. Pertumbuhan aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga pada perbankan syariah menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah semakin meningkat. Kondisi tersebut menuntut bank syariah untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin dinamis (Muhammad, 2021).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau lembaga dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengelola risiko usaha yang dihadapi. Penilaian kinerja keuangan yang baik sangat diperlukan karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bank kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat luas (Kasmir, 2023).

Laporan keuangan menjadi sumber utama informasi dalam menilai kinerja keuangan suatu bank. Melalui laporan keuangan, berbagai informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan modal, dan arus kas dapat diketahui secara sistematis. Namun, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sering kali sulit dipahami apabila hanya dilihat dari angka-angka nominal yang disajikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis yang mampu menginterpretasikan data keuangan secara lebih komprehensif, salah satunya melalui analisis rasio keuangan (Fahmi, 2022).

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu organisasi. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta efisiensi operasional perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting karena mampu memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan bank dan efektivitas pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat (Harahap, 2018).

Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dalam mengukur kinerja bank syariah antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF). Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menghadapi berbagai risiko usaha. Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun kepada masyarakat, sedangkan Non-Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi kesehatan bank secara keseluruhan (Ismail, 2017).

Perkembangan industri perbankan syariah yang semakin kompetitif menyebabkan pentingnya evaluasi kinerja keuangan secara berkelanjutan. Analisis rasio keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat pengukuran kondisi keuangan saat ini, tetapi juga sebagai

dasar dalam pengambilan keputusan strategis bagi manajemen bank. Informasi yang dihasilkan dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, memperkuat struktur permodalan, mengendalikan risiko pembiayaan, serta meningkatkan profitabilitas bank syariah (Rivai & Arifin, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki peranan penting dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja perbankan syariah. Rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terbukti mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien. Selain itu, analisis rasio keuangan juga menjadi salah satu instrumen yang digunakan oleh regulator dalam melakukan pengawasan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah (Wahyudi, 2021).

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kajian yang membahas penggunaan rasio keuangan secara parsial pada perbankan syariah. Sebagian penelitian hanya berfokus pada satu atau dua rasio tertentu tanpa memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kontribusi berbagai rasio keuangan dalam mengukur kinerja bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank syariah berdasarkan berbagai literatur dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian akuntansi dan perbankan syariah serta menjadi referensi bagi pihak manajemen, investor, regulator, dan masyarakat dalam memahami pentingnya analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan bank syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman, interpretasi, dan analisis berbagai konsep serta teori yang berkaitan dengan penggunaan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengkajian data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran rasio keuangan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja perbankan syariah.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap berbagai literatur yang membahas rasio keuangan dan kinerja keuangan bank syariah, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan manfaat rasio keuangan sebagai alat ukur kesehatan bank.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta regulasi yang berkaitan dengan perbankan syariah dan analisis laporan keuangan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema penelitian, kredibilitas sumber, dan aktualitas informasi yang disajikan. Jurnal yang digunakan diutamakan berasal dari jurnal terakreditasi nasional maupun

jurnal internasional yang membahas kinerja keuangan perbankan syariah dan analisis rasio keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara menelusuri, membaca, mengidentifikasi, dan mencatat berbagai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, Scopus, dan portal jurnal ilmiah lainnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio kualitas pembiayaan pada bank syariah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, berbagai informasi yang diperoleh dari literatur diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh gambaran mengenai peran rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. Dengan membandingkan berbagai sumber yang relevan, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan dan objektivitas yang lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah. Rasio keuangan mampu menyederhanakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, tingkat kesehatan, serta efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki bank. Menurut Kasmir (2023), analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Dalam perbankan syariah, analisis rasio keuangan memiliki peran penting karena dapat membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional dan keuangan bank. Selain itu, rasio keuangan juga menjadi indikator yang digunakan oleh investor, regulator, dan masyarakat untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah. Semakin baik nilai rasio keuangan yang dimiliki suatu bank, maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas usahanya secara efektif dan efisien (Fahmi, 2022).

3.2 Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Mengukur Kinerja Bank Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat aktivitas operasional. Rasio ini menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank terhadap aset tertimbang menurut risiko. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin besar kemampuan bank

dalam menghadapi risiko pembiayaan, risiko pasar, maupun risiko operasional. Tingkat permodalan yang kuat mencerminkan bahwa bank memiliki kapasitas yang memadai untuk menjaga stabilitas usaha dan melindungi dana nasabah (Ismail, 2017). Dalam praktiknya, CAR menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh regulator untuk mengawasi kesehatan perbankan syariah. Bank yang memiliki tingkat CAR sesuai standar menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga keberlangsungan usaha dan menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Oleh karena itu, kecukupan modal menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing perbankan syariah di Indonesia.

3.3 Analisis Return on Assets (ROA) sebagai Indikator Profitabilitas

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas bank karena menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan berbagai penelitian, ROA memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan bank syariah. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan manajemen dalam mengelola aset produktif sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Sebaliknya, rendahnya nilai ROA menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan (Harahap, 2018). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efektif. Selain memberikan keuntungan bagi pemegang saham, profitabilitas yang baik juga menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk memperluas layanan, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat posisi kompetitifnya di industri perbankan syariah.

3.4 Analisis Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam Menilai Likuiditas Bank Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas bank dan efektivitas fungsi intermediasi yang dijalankan. Hasil kajian menunjukkan bahwa FDR yang berada pada tingkat optimal mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana secara produktif tanpa mengabaikan aspek likuiditas. Tingkat FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pembiayaan. Sebaliknya, FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena sebagian besar dana telah disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan (Muhammad, 2021). Dengan demikian, pengelolaan FDR yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas bank syariah. Bank yang mampu menjaga FDR pada tingkat yang sehat akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat sekaligus menjaga stabilitas keuangannya.

3.5 Analisis Non-Performing Financing (NPF) dalam Menilai Kualitas Pembiayaan

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah. Rasio ini mencerminkan kualitas aset produktif dan efektivitas manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tingginya nilai NPF menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas dan kesehatan bank secara keseluruhan. Pembiayaan bermasalah dapat menghambat arus kas bank, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, serta mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru

kepada masyarakat (Rivai & Arifin, 2019). Sebaliknya, tingkat NPF yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki sistem pengelolaan risiko yang baik serta kemampuan dalam melakukan seleksi dan pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Oleh karena itu, NPF menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kualitas kinerja keuangan perbankan syariah.

3.6 Peran Rasio Keuangan dalam Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kinerja

Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, tetapi juga berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi yang dihasilkan dari analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan modal, peningkatan profitabilitas, pengendalian risiko, dan pengembangan usaha. Bagi investor, rasio keuangan menjadi sumber informasi yang penting dalam menilai tingkat keuntungan dan risiko investasi pada bank syariah. Sementara itu, bagi regulator, rasio keuangan digunakan sebagai alat pengawasan untuk memastikan bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku (Wahyudi, 2021). Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antarbank syariah sehingga dapat diketahui posisi kompetitif masing-masing bank dalam industri. Dengan adanya informasi tersebut, bank dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan guna mencapai kinerja yang lebih optimal.

3.7 Implikasi Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa rasio keuangan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah. Rasio CAR, ROA, FDR, dan NPF memberikan informasi yang saling melengkapi mengenai aspek permodalan, profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan. Penggunaan rasio keuangan secara komprehensif memungkinkan pihak manajemen untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi bank. Dengan demikian, keputusan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan mampu mendukung terciptanya kinerja keuangan yang sehat, stabil, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan tetap menjadi instrumen yang relevan dan efektif dalam mengukur keberhasilan pengelolaan perbankan syariah di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen yang efektif dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Rasio keuangan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi keuangan bank, baik dari aspek permodalan, profitabilitas, likuiditas, maupun kualitas pembiayaan. Melalui analisis terhadap rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF), dapat diketahui tingkat kesehatan dan kemampuan bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berperan dalam mengukur kecukupan modal bank dalam menghadapi berbagai risiko usaha, ROA digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat, sedangkan NPF digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan dan tingkat risiko pembiayaan bermasalah. Keempat rasio tersebut menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah

karena memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi dan keberlanjutan usaha perbankan. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, analisis rasio keuangan juga memiliki peran strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, maupun regulator. Informasi yang dihasilkan dari rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, pengelolaan risiko, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan daya saing bank syariah di tengah perkembangan industri keuangan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penggunaan analisis rasio keuangan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya sistem perbankan syariah yang sehat, stabil, dan berkelanjutan di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Hasanah, U. (2022). Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Hidayat, A., & Rahmawati, N. (2023). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(2), 123–138.
- Nugraha, D., & Sari, M. P. (2024). Analisis rasio keuangan dalam menilai kesehatan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 16(1), 67–82.
- Pratama, R., & Wulandari, S. (2023). Evaluasi kinerja keuangan bank syariah menggunakan pendekatan rasio profitabilitas dan likuiditas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 451–466.
- Putri, N. A., & Firmansyah, M. (2022). Peran Non-Performing Financing (NPF) dalam menentukan kesehatan bank syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(2), 98–112.
- Sari, D. P., & Yusuf, M. (2024). Analisis Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan bank syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 150–161.
- Wahyudi, A. (2021). Analisis kesehatan bank syariah menggunakan pendekatan rasio keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 412–425.
- Wibowo, H., & Maulana, F. (2023). Pengukuran kinerja perbankan syariah melalui rasio keuangan dan implikasinya terhadap pertumbuhan aset. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 7(2), 87–101.
- Yuliana, E., & Kurniawan, A. (2024). Analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja bank syariah di era digital. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 9(1), 23–37.
- Zulfikar, M., & Hasanah, R. (2024). Kinerja keuangan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 201–215.
- Fahmi, I. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2021). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2019). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.